

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Pada 27 Oktober 1994,

Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 363 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 1.337 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 103 Mobil Kas Keliling (*mobile branch*) serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS). Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga

saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS). Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.

## **B. Visi dan Misi**

Visi dari Bank Muamalat Indonesia yaitu menjadi Bank Syariah Terbaik dan termasuk dalam 10 besar Bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat Regional.

Misi dari Bank Muamalat Indonesia yaitu membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

## **C. Produk dan Layanan Jasa**

### 1. Pendanaan

#### a. Giro Muamalat

- 1) Giro Ultima
- 2) Giro Attijary

#### b. Tabungan

- 1) Tabungan iB Muamalat
- 2) Tabungan iB Muamalat Dollar
- 3) Tabungan Muamalat iB Haji dan Umrah
- 4) Tabungan iB Muamalat Rencana
- 5) TabunganKu iB
- 6) Tabungan iB Muamalat Prima

#### c. Deposito

- 1) Deposito Mudharabah
- 2) Dana Pensiun Muamalat

### 2. Pembiayaan

#### a. Konsumen

- 1) KPR iB Muamalat
- 2) iB Muamalat Umroh
- 3) iB Muamalat Koperasi Karyawan
- 4) iB Muamalat Multiguna
- 5) iB Muamalat Pensiun

- 6) Pembiayaan Autoloan (Via Multifinance)
- b. Modal Kerja
  - 1) iB Modal Kerja SME
  - 2) iB Rekening Koran Muamalat
  - 3) iB Muamalat Usaha Mikro
- c. Investasi
  - 1) iB Investasi SME
  - 2) iB Properti Bisnis Muamalat
- 3. Layanan
  - a. Perbankan Internasional
    - 1) Remittance
      - (a) Kas kilat
      - (b) Incoming Muamalat Remittance iB
      - (c) Outgoing Muamalat Remittance iB
      - (d) Tabungan Nusantara
    - 2) Trade Finance
      - (a) Ekspor
      - (b) Impor
      - (c) Bank Garansi
      - (d) Klaim Bank Garansi
      - (e) Standby L/C
      - (f) Deposito Plus
      - (g) Trust Receipt

- (h) Buyer Financing
- (i) AR Financing
- 3) Layanan 24 jam
  - (a) ATM Muamalat
  - (b) Muamalat Mobile
  - (c) Internet Banking Muamalat
  - (d) Cash Management System
  - (e) SalaMuamalat<sup>1</sup>

#### **D. Hasil Penelitian**

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh, maka dalam bab ini akan dianalisis dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder berupa laporan bulanan yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisa pembiayaan bagi hasil dan murabahah terhadap laba. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0*. Berikut ini *descriptif statistic* berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS 21.0*:

---

<sup>1</sup> *Laporan Triwulan Bank Muamalat Tahun 2016*

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data ini digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan asumsi data dikatakan berdistribusi normal jika data tersebut memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.1

### Ringkasan Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		PEMBIAYAAN BAGI HASIL	MURABAHAH	LABA
N		33	33	33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	21937756.18	22765219.79	109593.82
	Std. Deviation	666151.371	2111397.247	78594.080
Most Extreme Differences	Absolute	.242	.152	.146
	Positive	.242	.152	.146
	Negative	-.123	-.093	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.390	.875	.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042	.428	.481

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Data Sekunder Yang Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat disimpulkan:

- 1) Nilai Kolmogorov Smirnov Z dan nilai Asymp Sig. (2-tailed), Pembiayaan Bagi Hasil adalah 1,390 dan  $0,042 > 0,05$ . Dengan

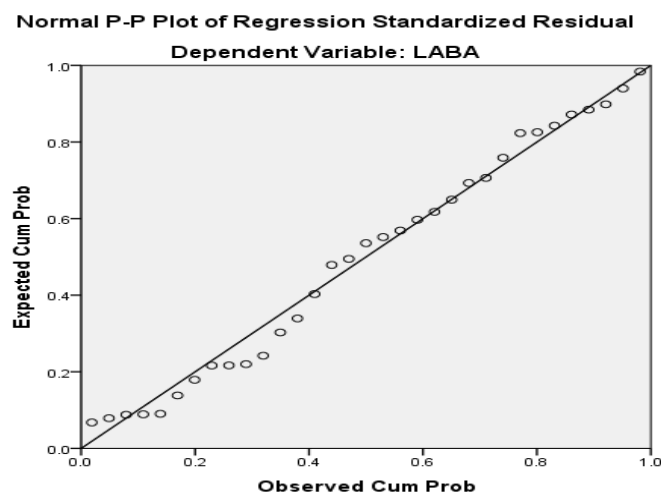
demikian  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel Pembiayaan Bagi Hasil berdistribusi normal.

- 2) Nilai Kolmogorov Smirnov Z dan nilai Asymp Sig. (2-tailed), Murabahah adalah 0,875 dan  $0,428 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel Murabahah berdistribusi normal.
- 3) Nilai Kolmogorov Smirnov Z dan nilai Asymp Sig. (2-tailed), variabel Laba yang diberikan adalah 0.840 dan  $0,481 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel Laba berdistribusi normal.
- 4) Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variable berdistribusi normal.

Setelah diketahui nilai yang diperoleh dari pengujian dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov maka dilakukan uji dengan pendekatan kurva *P-P Plots*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan pendekatan kurva *P-P Plots*:

Gambar 4.1

#### Uji Normalitas





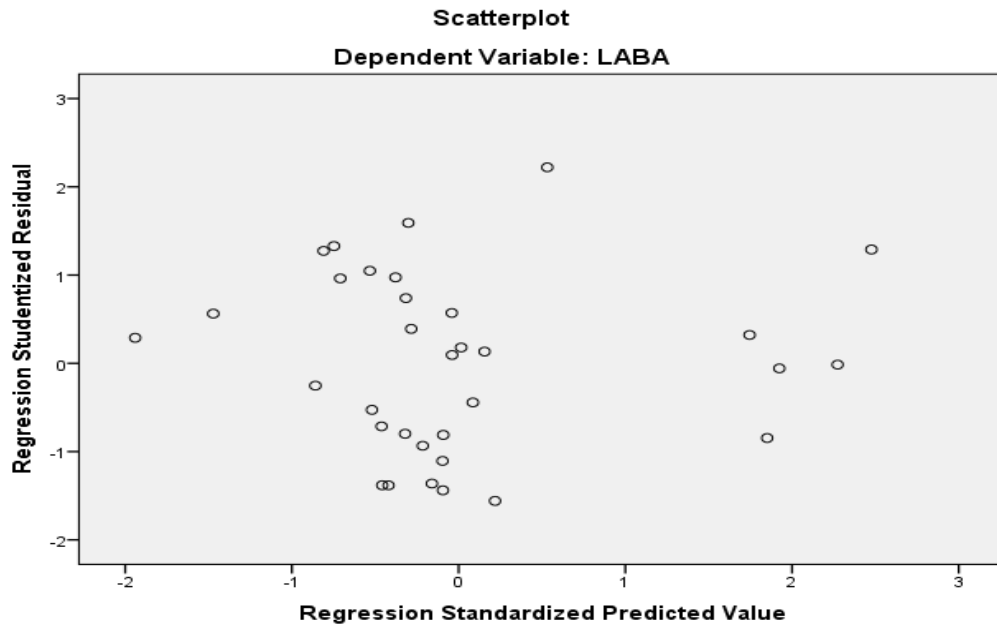
Uji normalitas dengan normal probability plot mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal probability plot sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal). Artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi perbedaan variance dari residual data yang ada. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan analisa di bawah ini. Pengujian ini menggunakan *SPSS 21.0* dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.4

## Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan dari pola model *Scatterplot* di atas diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh penyebaran titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

## c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) dalam suatu model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dengan menggunakan *SPSS 21.0* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PEMBIAYAAN BAGI HASIL	.859	1.165
MURABAHAH	.859	1.165

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2018

Berdasarkan coefficients di atas dapat diketahui bahwa VIF adalah 1,165 (variabel pembiayaan bagi hasil) dan 1,165 (variabel murabahah). Hasil ini berarti variabel pembiayaan bagi hasil dan murabahah terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 <sup>a</sup>	.388	.347	63504.400	.531

a. Predictors: (Constant), MURABAHAH, PEMBIAYAAN BAGI HASIL

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Nilai DW sebesar 0,531, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi  $-2 < DW < + 2$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui pembiayaan bagi hasil ( $X_1$ ) dan murabahah ( $X_2$ ) terhadap laba ( $Y$ ). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pembiayaan bagi hasil ( $X_1$ ) dan murabahah ( $X_2$ ) terhadap laba ( $Y$ ) semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pembiayaan bagi hasil ( $X_1$ ) dan murabahah ( $X_2$ ) terhadap laba ( $Y$ ) lemah.

Tabel 4. 4

### Uji Koefisien Determinasi

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MURABAHAH, PEMBIAYAAN BAGI HASIL <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: LABA

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 <sup>a</sup>	.388	.347	63504.400

a. Predictors: (Constant), MURABAHAH, PEMBIAYAAN BAGI HASIL

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data Sekunder Yang Sudah Diolah, 2018

Dalam model ini diketahui R Square sebesar 0,347, bahwa variabel pembiayaan bagi hasil dan murabahah secara bersama-sama mempengaruhi laba sebesar 34,7%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### b. Uji T

Uji ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan unstandardized coefficients maupun standardized coefficients yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independent.

Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.  $H_1$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

##### 1) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil ( $X_1$ ) terhadap Laba ( $Y$ )

$H_0$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bagi hasil dari laba pada Bank Muamalat Indonesia.

$H_1$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bagi hasil dari laba pada Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 4.5  
Uji T pada PBH ( $X_1$ )

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1482579.260	366669.198		-4.043	.000
PBH ( $X_1$ )	.073	.017	.615	4.344	.000

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapat nilai pembiayaan bagi hasil = t hitung 4,344 > t maka berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap laba, dan signifikan pembiayaan bagi hasil = 0,000 < 0,05 maka signifikan terhadap laba. Nilai koefisien regresi (B) pembiayaan bagi hasil mencapai 0,073, berarti setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka laba akan meningkat 0,073.

## 2) Pengaruh Murabahah ( $X_2$ ) terhadap Laba ( $Y$ )

$H_0$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *murabahah* dari laba pada bank muamalat indonesia.  $H_1$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara *murabahah* dari laba pada Bank Muamalat Indonesia.

Dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independent dari tabel di bawah ini bahwa nilai:

Tabel 4.6  
Uji T pada MRB(X<sub>2</sub>)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	228987.670	151307.594		1.513	.140
MURABAHAH	-.005	.007	-.141	-.792	.434

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapat nilai *murabahah* = t hitung -0,792 < t maka tidak berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap laba, dan nilai signifikan *murabahah* = 0,434 > 0,05 maka tidak signifikan terhadap laba. Nilai koefisien regresi (B) *murabahah* mencapai -0,005, berarti menunjukkan sangat negatif pengaruh *murabahah* pada setiap peningkatan sebesar satu satuan.

3) Pengaruh bersama-sama Pembiayaan Bagi Hasil ( $X_1$ ) dan Murabahah ( $X_2$ ) terhadap Laba ( $Y$ )

Tabel 4.7

Uji T pada PBH ( $X_1$ ) bersama-sama Murabahah ( $X_2$ )

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1674323.087	464293.153		-3.606	.001
1 PBH ( $X_1$ )	.077	.018	.655	4.247	.000
MRB ( $X_2$ )	.004	.006	.105	.683	.500

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai bahwa dari  $X_1$  dan  $X_2$  tidak bersama-sama mempengaruhi laba, yang sangat berpengaruh adalah pembiayaan bagi hasil = t hitung  $4,247 > t$ , bahkan pada murabahah = t hitung  $0,683 < t$  yang tidak berpengaruh terhadap laba.

c. Uji F

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengaruh pembiayaan bagi hasil ( $X_1$ ), murabahah ( $X_2$ ) secara simultan laba ( $Y$ ) disajikan pada tabel di bawah ini:



## 4.8

## Hasil Uji F-test

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	76680676788.790	2	38340338394.395	9.507	.001 <sup>b</sup>
Residual	120984262710.119	30	4032808757.004		
Total	197664939498.909	32			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), MURABAHAH, PEMBIAYAAN BAGI HASIL

Sumber: *Data Sekunder Yang Diolah, 2018*

$H_0$  artinya tidak ada pengaruh pembiayaan bagi hasil dan murabahah terhadap laba pada Bank Muamalat Indonesia.  $H_1$  artinya ada pengaruh pembiayaan bagi hasil dan murabahah terhadap laba pada Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,507 yang lebih besar dari  $F$  tabel sebesar 1,84 atau Signifikansi  $F$  sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.